

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 4 Kaliaman

Sinta Permatasari¹, Syailin Nichla Choirin Attalina², Aan Widiyono^{3*}

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

e-mail : permatasinta1@gmail.com¹, aan.widiyono@unisnu.ac.id⁴

Abstrak

Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran matematika kelas IV SDN 4 Kaliaman Kembang Jepara yang memperoleh nilai di bawah KKM menjadi penting untuk dianalisis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kompetensi pedagogik guru kelas terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV; Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis *expost facto*. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana, uji F, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Kompetensi pedagogik guru kelas IV berada pada kategori sedang dengan presentase 75%; 2) Hasil belajar matematika siswa kelas IV berada pada kategori sedang, persentasenya 62,5%; 3) Hasil uji analisis linier sederhana menunjukkan nilai konstanta sebesar 17,460 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,985. Sementara itu hasil uji F menunjukkan besarnya nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $38,641 > 4,16$ dengan taraf signifikansi $< 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Besarnya pengaruh yang diberikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar matematika dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan hasil sebesar 56%.

Kata Kunci: *Kompetensi Pedagogik,, Hasil Belajar, Pembelajaran Matematika*

Abstract

The low learning outcomes of students in grade IV mathematics lessons at SDN 4 Kaliaman Kembang Jepara who obtained scores below KKM are important to analyze. This study aims to analyze the influence of the level of pedagogical competence of class teachers on the mathematics learning outcomes of grade IV students; This research uses *expost facto* type quantitative methods. The data analysis technique uses a simple linear regression test, an F test, and a coefficient of determination test. The results of this study showed: 1) The pedagogical competence of class IV teachers is in the moderate category with a percentage of 75%; 2) The mathematics learning outcomes of grade IV students are in the moderate category, the percentage is 62.5%; 3) The results of a simple linear analysis test show a constant value of 17.460 and a regression coefficient value of 0.985. Meanwhile, the results of the F test showed the magnitude of the $F > F_{tabel}$ value of $38.641 > 4.16$ with a significance level < 0.05 which means that H_0 was rejected and H_a was accepted. The magnitude of the influence given between the pedagogical competence of teachers on mathematics learning outcomes can be seen from the results of the determination coefficient test which showed results of 56%.

Keywords: *Pedagogic Competence, Learning Outcomes, Math Learning*

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu faktor penentu kualitas mutu pendidikan. Tidak hanya terampil dalam menyampaikan materi ajar, guru juga harus mampu mengembangkan kepribadian anak (Rifma, 2016). Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi meningkatkan mutu pendidikan nasional. Fungsi tersebut agar terlaksana dengan baik, guru wajib memiliki syarat diantaranya 4 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Satu dari empat kompetensi seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik yang harus dikembangkan dari waktu ke waktu. Melalui kompetensi pedagogik, maka guru dapat menciptakan kreatifitas dalam mengelola pembelajaran serta melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dicapai siswa dalam proses belajar mengajar hasilnya ditentukan atau diukur dengan suatu hasil belajar.

Proses untuk mencapai tujuan pembelajaran ini sedang tidak berjalan secara optimal sejak terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia pada Maret 2020. Pandemi ini sekarang semakin menyebar di seluruh pelosok Indonesia, yang tentunya hal tersebut menimbulkan dampak yang tidak baik bagi segala aspek kehidupan, tidak terkecuali dalam aspek pendidikan (Arkiang, 2021). Pandemi yang telah berlangsung selama hampir 2 tahun ini membuat pemerintah menetapkan kebijakan yang membuat Indonesia memasuki tatanan baru kehidupan yang disebut dengan Era New Normal (Zulfa et al., 2021). Terjadinya pergantian proses pembelajaran ini mengharuskan guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan profesinya disertai dengan kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan, perkembangan, dan kebutuhan di masyarakat terutama di Era New Normal seperti saat ini (Firmansyah & Kardina, 2020).

Era New Normal yang ditetapkan pemerintah tentunya membuat kegiatan belajar mengajar tidak berjalan seperti biasanya. Pembelajaran yang semula dilakukan secara langsung oleh guru dan siswa kini menjadi kegiatan belajar secara daring (Widiyono, 2020a). Selama pembelajaran daring, tidak jarang dijumpai keluhan-keluhan yang dialami oleh siswa. Salah satunya adalah ketika mengikuti pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika masih menimbulkan stigma negatif bagi kebanyakan siswa. Mereka menganggap bahwa matematika merupakan pembelajaran yang sulit dipahami terlebih dengan situasi pembelajaran daring seperti saat ini.

Proses pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 4 Kaliaman dapat diketahui bahwa guru cukup kesulitan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Menurutnya, dalam merencanakan pembelajaran hasilnya tidak berjalan secara optimal. Karena pergantian kebijakan dari pemerintah yang mengharuskan pembelajaran dilakukan penuh secara daring dari yang awalnya boleh dilakukan secara tatap muka terbatas. Hal ini mempengaruhi psikologis siswa yang menyebabkan hasil belajar matematika yang mereka peroleh menurun. Selain itu faktor yang melatar belakangi hasil belajar yang menurun adalah stigma negatif pembelajaran matematika juga dirasakan oleh siswa kelas IV SDN 4 Kaliaman,

apalagi selama pembelajaran daring. Hal ini didukung dengan hasil observasi dan hasil nilai Penilaian Tengah Semester I mata pelajaran matematika yang menunjukkan bahwa 18 dari 32 siswa masih mendapat nilai di bawah KKM. Artinya masih ada 60% siswa di kelas IV yang mendapatkan nilai di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 70. Rata-rata nilai dari 32 siswa ini adalah 68, dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100.

Hasil belajar matematika yang rendah disebabkan karena siswa sudah mulai jenuh dengan model pembelajaran yang dilakukan secara daring. Pembelajaran matematika ketika dilakukan daring hanya melalui video dan penjelasan secara tulis yang dibagikan guru melalui grup whatsapp (Widiyono, 2020b). Hal ini tentu menyulitkan ketika mereka menemui kesulitan dalam memahami materi. Secara teori ada banyak hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya adalah kompetensi pedagogik guru.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang harus dikuasai guru karena merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan potensi yang dimiliki siswa (Alfianti, 2017). Kompetensi pedagogik yang baik harus dimiliki oleh seorang guru agar guru memahami apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh siswa ketika proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik juga memberi bekal pada guru untuk mengetahui materi yang akan diberikan pada siswa sesuai dengan perkembangan kognitif masing-masing siswanya. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik harapannya dapat menyusun dan melaksanakan pembelajaran dengan efektif sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Hasil belajar merupakan pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin dikerjakan siswa sebagai hasil dari kegiatan belajarnya. Menurut Zumrotun & Attalina, (2020) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar umumnya ditunjukkan melalui nilai atau angka yang diperoleh siswa setelah melakukan serangkaian proses evaluasi hasil belajar. Hal tersebut dikarenakan penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru mengenai kemajuan siswa setelah melakukan proses belajar, apakah tujuan pembelajaran yang ditetapkan di awal pembelajaran sudah tercapai atau belum. Selanjutnya, melalui hasil belajar tersebut guru dapat menyusun dan menentukan program untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya. Pada penelitian ini penulis hanya berfokus pada hasil belajar kognitif matematika yang didapatkan berdasarkan hasil nilai PTS semester I.

Matematika merupakan suatu studi yang digunakan dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bilangan dengan cara yang sudah tersusun (konstruktif) dan bertahap menuju arah yang lebih kompleks (Waskitoningtyas, 2016). Matematika mempelajari tentang keteraturan, tentang struktur yang terorganisasikan, konsep-konsep matematika tersusun secara hierarki, berstruktur dan sistematis, mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep paling kompleks.

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas mengenai pentingnya kemampuan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru selama proses pembelajaran maka penting untuk dianalisis seberapa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, mengingat hasil belajar siswa di SDN 4 Kaliaman 60% berada di bawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variable bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi (Sugiyono, 2016). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Maret 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 4 Kaliaman tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 32 anak yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh karena seluruh populasi digunakan dalam penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu kuesioner (angket) dan dokumentasi. Sedangkan angket kompetensi pedagogic yang digunakan menggunakan skala likert dengan indikator sebagai berikut (Riadi, 2016):

Tabel 1 Angket Kompetensi Pedagogik

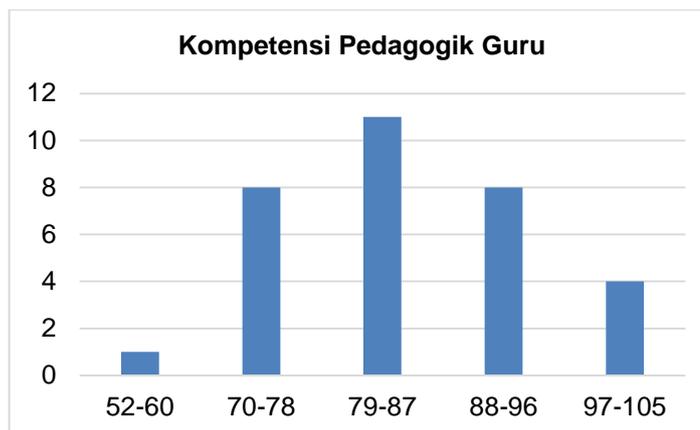
| No. | Indikator Kompetensi Pedagogik | 4 | 3 | 2 | 1 |
|-----|---------------------------------------|---|---|---|---|
| 1. | Menguasai karakteristik peserta didik | | | | |
| 2. | Menguasai teori belajar | | | | |
| 3. | Pengembangan kurikulum | | | | |
| 4. | Kegiatan pembelajaran yang mendidik | | | | |
| 5. | Pengembangan potensi peserta didik | | | | |
| 6. | Komunikasi dengan peserta didik | | | | |
| 7. | Penilaian dan evaluasi | | | | |

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas untuk menjawab permasalahan yang ada dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Langkah-langkahnya yaitu menentukan rentang kelas, banyak kelas interval, panjang kelas interval, menghitung rata-rata, dan standar deviasi. Adapun analisis statistik inferensial terbagi menjadi dua yaitu uji prasyarat yang menggunakan uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel yang diteliti dengan menggunakan analisis linier sederhana, uji F, dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Pedagogik Guru Kelas IV SDN 4 Kaliaman

Data mengenai kompetensi pedagogik guru diperoleh berdasarkan dari hasil angket yang telah dibagikan kepada responden. Adapun hasil perhitungannya bisa dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik Guru

Sementara itu pengkategorian bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Pengkategorian Kompetensi Pedagogik Guru

| No | Skor | Frekuensi | | Kategori |
|-------|------------------|-----------|-------|----------|
| | | Frekuensi | % | |
| 1. | $95 \leq X$ | 5 | 15,7 | Tinggi |
| 2. | $75 \leq X < 95$ | 24 | 75 | Sedang |
| 3. | $X < 75$ | 3 | 9,3 | Rendah |
| Total | | 32 | 100,0 | |

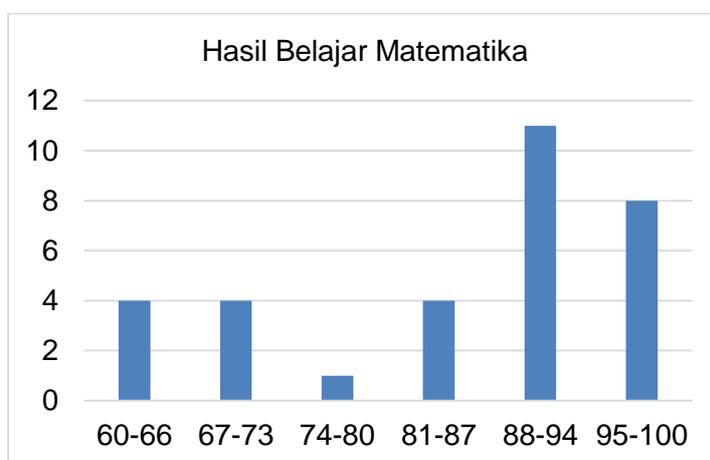
Berdasarkan tabel di atas frekuensi variabel Kompetensi Pedagogik Guru pada kategori tinggi sebanyak 5 anak (15,7%), pada kategori sedang sebanyak 24 anak (75%), dan 3 anak (9,3%) berada pada kategori rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Kompetensi Pedagogik Guru berada pada kategori sedang (75%). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2015:87) yang menunjukkan kompetensi pedagogik guru berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 81%. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan guru dalam memberikan pengajaran kepada siswanya maka akan semakin tinggi pula kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru. Hal ini didukung dengan pendapat Basahil, (2021) yang menyatakan bahwa guru merupakan komponen organik yang menentukan kualitas pembelajaran. Tidak ada kualitas pembelajaran tanpa kualitas guru. Tidak disangsikan lagi bahwa guru berkualitas merupakan sentral dari segala macam usaha peningkatan mutu pendidikan. Rifma, (2016) berpendapat bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan komponen yang harus dikembangkan dari waktu ke waktu. Melalui kompetensi pedagogik, maka guru dapat menciptakan kreatifitas dalam mengelola pembelajaran serta melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Menurut pendapat peneliti berdasarkan hasil angket yang diisi oleh siswa, kompetensi pedagogik guru kelas IV di SDN 4 Kaliaman dapat dikatakan cukup bagus. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator kemampuan yang dimiliki guru Widiyono, Aan, Syailin Nichla Choirin Attalina, (2020), diantaranya adalah: 1) Kemampuan guru dalam memahami siswa, seperti guru menghafal seluruh nama siswa, serta guru mengatur tempat duduk siswa secara berkala; 2) Kemampuan guru dalam membuat rancangan pembelajaran, terlihat dari guru menyiapkan

RPP sebelum melaksanakan pembelajaran, guru memberikan materi secara runtut, dan sebelum memulai pembelajaran guru menanyakan kembali materi yang dipelajari sebelumnya; 3) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran seperti ketika mengajar guru tidak hanya berfokus pada satu tempat (guru mengecek siswa satu persatu), guru mengajak siswa secara bergantian menggunakan media pembelajaran berupa kartu pecahan, dan mengajak siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada akhir pembelajaran; 4) Kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, terlihat dari guru menyampaikan nilai yang diperoleh siswa setiap akhir pembelajaran, guru memberikan tugas remedi pada siswa yang nilainya di bawah KKM dan memberikan pengayaan pada siswa yang nilainya di atas KKM; dan 5) Kemampuan guru dalam mengembangkan potensi siswa, dapat dilihat dari guru membimbing siswa untuk mengikuti lomba akademik (KSN, FLS2N, Cerdas Cermat), dan guru memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah (Pramuka, BTQ, Menyanyi) (Rizki Ailulia, 2021). Namun meskipun demikian, kemampuan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru kelas IV SDN 4 Kaliaman baiknya tetap dikembangkan dari waktu ke waktu agar kualitas pembelajaran juga dapat berkembang menjadi semakin baik.

Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 4 Kaliaman

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 4 Kaliaman dengan metode pengumpulan data melalui berupa dokumentasi hasil belajar matematika siswa kelas IV pada PTS semester ganjil. Hasil perhitungannya bisa dilihat pada diagram dan tabel di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika

Dari data diatas dapat dilihat bahwa 4 siswa mendapatkan nilai 60-66, 4 siswa mendapatkan nilai 67-73, 1 siswa mendapatkan nilai 74-80, 4 siswa dengan nilai 81-87, 11 siswa mendapatkan nilai 88-94, dan 8 siswa mendapat nilai antara 95-100. Artinya ada 23 siswa yang sudah mendapatkan nilai diatas KKM 70.

Adapun pengkategorianya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Pengkategorian Hasil Belajar Matematika

| No | Skor | Frekuensi | | Kategori |
|-------|------------------|-----------|-------|----------|
| | | Frekuensi | % | |
| 1. | $98 \leq X$ | 4 | 12,5 | Tinggi |
| 2. | $72 \leq X < 98$ | 20 | 62,5 | Sedang |
| 3. | $X < 72$ | 8 | 25 | Rendah |
| Total | | 32 | 100,0 | |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 8 anak (25%) berada pada kategori rendah, 20 anak (62,5%) berada pada kategori sedang, 4 anak (12,5%) berada pada kategori tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV berada pada kategori sedang, yang dapat dilihat dari jumlah persentasenya (62,5%). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fauzia, (2018) menyatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa berada pada kategori cukup dengan presentase 44%. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Dimiyati, (2018) yang menyatakan secara umum hasil belajar matematika siswa berada pada kategori cukup dengan presentase 72,7%. Menurutnya hasil belajar akan terlihat berdasarkan perubahan perilaku sebelum dan sesudah belajar siswa. Hal tersebut pada dasarnya dapat dijadikan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu kegiatan belajar dan mengajar. Pendapat ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan Sanjaya, (2019) bahwa guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Semakin baik kualitas yang dimiliki seorang guru, maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan di atas, penulis berpendapat bahwa hasil belajar matematika yang diperoleh siswa cukup bagus. Hal ini dapat dilihat dari 32 siswa, 24 diantaranya mendapat nilai di atas KKM yang ditentukan yaitu 70. Hasil belajar yang diperoleh siswa ini dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran dan mempunyai kreatifitas yang tinggi dengan penerapan sistem pembelajaran seperti penggunaan model pembelajaran dan metode yang tepat untuk digunakan pada proses pembelajaran di kelas. Pendapat ini didukung oleh teori yang dikemukakan (Hamalik, 2002) yang menyatakan bahwa dalam proses belajar untuk pencapaian hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya. Akan tetapi guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar siswa menjadi optimal.

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 4 Kaliaman

1. Uji Hipotesis

a. Analisis Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel. Adapun hasil analisis uji hipotesis pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Linier Sederhana
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 17.460 | 10.986 | | 1.589 | .122 |
| Kompetensi Pedagogik Guru | .985 | .158 | .750 | 6.216 | .000 |

a. *Dependent Variable:* Hasil Belajar Matematika

Dilihat dari tabel diatas diperoleh angka konstan dari unstandardized coefficients sebesar 17.460 angka ini mempunyai arti bahwa jika ada kompetensi pedagogic (x) maka nilai hasil belajar matematika siswa kelas IV (Y) sebesar 17.460. Sedangkan angka koefisien regresi nilainya sebesar 0,985 Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% kompetensi pedagogic maka hasil belajar matematika siswa meningkat sebesar 0,985. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi pedagogic berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 4 kaliaman.

b. Uji F

Pengujian menggunakan uji F dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji signifikansi hipotesis secara simultan variabel kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar matematika siswa.

Tabel 4. Hasil Uji F
ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 2714.244 | 1 | 2714.244 | 38.641 | .000 ^b |
| Residual | 2107.256 | 30 | 70.242 | | |
| Total | 4821.500 | 31 | | | |

a. *Dependent Variable:* Hasil Belajar Matematika

b. *Predictors:* (Constant), Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji F menunjukkan besarnya nilai Fhitung>Ftabel yaitu 38,641>4,16 dengan taraf signifikansi<0,05 yang berarti bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengetahui presentase yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .750 ^a | .563 | .548 | 8.381 |

a. *Predictors:* (Constant), Kompetensi Pedagogik Guru

Analisis linier sederhana menunjukkan hasil nilai konstanta sebesar 17,460 yang menunjukkan bahwa jika tidak ada kompetensi pedagogik guru maka hasil belajar matematika siswa adalah sebesar 17,460. Sementara itu nilai koefisien regresi sebesar 0,985 yang menunjukkan bahwa jika kompetensi pedagogik guru bertambah 1, maka nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa akan bertambah 0,985. Selanjutnya dari uji F yang dilakukan menunjukkan nilai F hitung sebesar 38,641 > 4,16 dengan taraf signifikansi < 0,05 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya hasil uji koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,563, yang dapat diartikan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh sebanyak 56% terhadap hasil belajar matematika yang diperoleh siswa sedangkan sisanya yaitu sebesar 44% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Basahil, (2021) yang menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh sebanyak 76,36% terhadap hasil belajar siswa. Selaras dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Sakti et al., (2019) juga menunjukkan hasil bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 79,7%. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Dewi (2021:98) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 65% antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar matematika siswa. Wahyuningsih, (2021) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru berperan penting dalam hubungannya dengan kegiatan dan hasil belajar siswa. Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru dalam mengajar dan membimbing siswa. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar siswa berada pada tingkat optimal (Dzurriyatin Thoyyibah, Syailin Nichla Choirin Attalina, 2022). Pendapat lain yang mendukung bahwa kompetensi pedagogik mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa dikemukakan oleh Julhadi (2021:14) menurutnya guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik adalah guru yang mampu memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru yang mengetahui seluas dan sedalam apa materi yang akan diberikan pada siswa nya sesuai dengan perkembangan kognitifnya. Guru yang memiliki kemampuan, tetapi mengetahui juga bagaimana cara menyampaikan kepada siswa nya. Selain itu, guru yang memiliki banyak variasi mengajar dan menghargai masukan dari siswa nya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 4 Kaliaman. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, seorang guru harus bisa mengoptimalkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya. Pengoptimalan ini mutlak dilakukan agar guru dapat melakukan tugasnya dengan baik dan dapat melakukan perubahan atau perbaikan karena hasil belajar siswa pada tingkat dasar sangat dipengaruhi oleh kemampuan pedagogik guru.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru kelas IV SDN 4 Kaliaman termasuk dalam kategori sedang dengan distribusi frekuensi 75%, dengan perolehan skor rata-rata angket yang diisi siswa adalah 84,9. Sedangkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 4 Kaliaman dalam kategori sedang dengan distribusi frekuensi 62,5%, dengan skor hasil belajar matematika siswa rata-rata 85,12. Berdasarkan hasil uji analisis linier sederhana menunjukkan nilai konstanta sebesar 17,460 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,985. Sementara itu hasil uji F menunjukkan besarnya nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $38,641 > 4,16$ dengan taraf signifikansi $< 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Besarnya pengaruh yang diberikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar matematika dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan hasil sebesar 56%. Sehingga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 4 Kaliaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianti, W. (2017). *Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Nologaten Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017*. IAIN Ponorogo.
- Arkiang, 2021. Analisis Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Daerah 3t (Nusa Tenggara Timur). *Jurnal Pendidikan*. Volume 1(2), 57-64
- Basahil, A. (2021). Meningkatkan kompetensi pedagogik guru non-kependidikan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran melalui supervisi akademik. *JPPTK: Jurnal Pendidikan Pembelajaran & Penelitian Tindakan*, 1(2), 162–173.
- Dimiyati, M. Y. Bin. (2018). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SD Islam Arrisalah Gundik Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019*. IAIN Ponorogo.
- Dzurriyatin Thoyyibah, Syailin Nichla Choirin Attalina, A. W. (2022). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV SDN 01 Bugel Kedung Jepara Di Era New Normal Dzurriyatin. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 516–522. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40–47.
- Firmansyah, Y., & Kardina, F. (2020). Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah Dan Peserta Didik. *Buana Ilmu*, 4(2), 99–112.
- Hamalik, O. (2002). *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*. Bumi Aksara Bandung.
- Riadi, Muchlisin. (2016). *Pengertian & Indikator Kompetensi Pedagogik*. Diakses pada 6/24/2022, dari <https://www.kajianpustaka.com/2016/03/pengertian-indikator-kompetensi.html>
- Rifma, M. (2016). *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru: Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Kencana.

- Rizki Ailulia, A. W. (2021). Studi Kasus: Penangan Masalah School refusal melalui Teknik Self Instruction pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Konseling Indonesia*, 7(1), 29–38.
- Sakti, T. K., Hairunisya, N., & Sujai, I. S. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 53–60.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Wahyuningsih, R. (2021). Prestasi Belajar Siswa: Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 117–124.
- Waskitoningtyas, R. S. (2016). Analisis Kesulitan belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar kota Balikpapan pada materi satuan waktu tahun ajaran 2015/2016. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 5(1), 24–32.
- Widiyono, Aan, Syailin Nichla Choirin Attalina, W. S. (2020). Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Terhadap Proses Pembelajaran Di SDN 02 Banjaran Jepara. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(2), 55–63.
- Widiyono, A. (2020a). Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169–177. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.458>
- Widiyono, A. (2020b). Penggunaan Aplikasi Whatsapp Group Terhadap Hasil Belajar IPA SD di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, Vol.5, No.1. <http://proceedings2.upi.edu/index.php/semnaspendas/article/view/1128>
- Zulfa, N. A., Aprillia, R., Octavianik, I. A., Caisaria, R., & Susanto, R. (2021). KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SD DI ERA NEW NORMAL. *Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(1), 130–135.
- Zumrotun, E., & Attalina, S. N. C. (2020). Media Pembelajaran Tutup Botol Pintar Matematika Meningkatkan Hasil Belajar Matematik. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(3), 499–507.